



Habitulasi Nilai-nilai Etno-Digital Ethic untuk Penguatan Etika Komunikasi Digital dan Social Trust Mahasiswa

Maemunah^{1*}, Saddam², Naning Dwi Sulystyaningsih³, I Made Putra Suryantara⁴,
Ismi Arifiana Rahmandari⁵, Ni Wayan Mariaseh⁶

^{1,2}Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia,

¹maemunah@ummat.ac.id, ²saddamalbimawi1@ummat.ac.id

³Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Mataram, Indonesia, putrasuryantaraimd@gmail.com

^{4,5}Universitas 45 Mataram, Indonesia, ⁴nonaning11@gmail.com, ⁵ismiarifiana67@gmail.com

⁶INKES Yarsi Mataram, Indonesia, mariaseh7@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Workshop bertujuan merancang nilai-nilai etika digital berbasis budaya lokal yang dapat diintegrasikan ke dalam kehidupan kampus. Kegiatan ini melibatkan 20 peserta, terdiri dari 10 mahasiswa dan 10 dosen dari lima perguruan tinggi swasta di Kota Mataram. Metode pelaksanaan mencakup pengantar teori, diskusi kelompok, analisis studi kasus, serta simulasi implementasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu merumuskan nilai-nilai inti seperti sopan santun, gotong royong, kejujuran, dan tanggung jawab dalam komunikasi digital. Selain itu, strategi implementasi yang diusulkan mencakup pelatihan etika digital, pembentukan kode etik komunikasi kampus, dan promosi nilai-nilai etika melalui media sosial. Evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan peserta yang tinggi, dengan mayoritas merasa siap untuk mengadopsi hasil workshop dalam kehidupan kampus. Pembahasan mendalam relevansi nilai-nilai lokal dengan tantangan komunikasi digital saat ini, mengacu pada teori etika digital dan budaya lokal. Pendekatan kolaboratif yang melibatkan mahasiswa dan dosen terbukti efektif dalam merancang nilai-nilai yang aplikatif. Namun, keberhasilan jangka panjang membutuhkan komitmen institusi untuk monitoring, evaluasi, dan keberlanjutan implementasi. Nilai-nilai etno-digital ethics memiliki potensi besar untuk membangun komunikasi digital yang lebih etis dan memperkuat kepercayaan sosial di lingkungan kampus. Diperlukan langkah strategis dan dukungan berkelanjutan untuk memastikan implementasi nilai-nilai ini.

Kata Kunci: etno-digital ethics; etika komunikasi digital; habituasi, *social trust*.

Abstract: The workshop aims to design digital ethical values based on local culture that can be integrated into campus life. This activity involved 20 participants, 10 students, and 10 lecturers from five private universities in Mataram City. The implementation method includes an introduction to theory, group discussion, case study analysis, and implementation simulation. The results of the activity showed that participants were able to formulate core values such as good manners, cooperation, honesty, and responsibility in digital communication. In addition, the proposed implementation strategy includes digital ethics training, the establishment of a campus communication code of ethics, and the promotion of ethical values through social media. The evaluation showed a high level of participant satisfaction, with the majority feeling ready to adopt the workshop results in campus life. The discussion explored the relevance of local values to the current challenges of digital communication, referring to the theory of digital ethics and local culture. A collaborative approach involving students and lecturers has proven effective in designing applied values. However, long-term success requires institutional commitment to monitoring, evaluation, and implementation sustainability. The conclusion is that the values of ethno-digital ethics have great potential to build more ethical digital communication and strengthen social trust in the campus environment. Strategic steps and ongoing support are needed to ensure the implementation of these values.

Keywords: ethno-digital ethics; digital communication ethics; habituation, *social trust*.



Article History:

Received : 01-10-2024
Revised : 29-10-2024
Accepted : 10-11-2024
Online : 11-11-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat membawa akibat signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk komunikasi di area akademik (Danuri, 2019; Gani & Saddam, 2020). Dalam konteks akademik, mahasiswa serta dosen tidak hanya dituntut memahami teknologi digital, namun juga mempraktikkan nilai-nilai etika dalam berkomunikasi di ruang digital. Fenomena ini menimbulkan kebutuhan integrasi nilai-nilai etno-*digital ethic*, sebagai perpaduan antara nilai-nilai budaya lokal (etno) serta prinsip-prinsip etika digital, sebagai upaya untuk menguatkan etika komunikasi digital serta membangun *social trust* di antara sivitas akademika. Nilai-nilai etno-**digital ethic** butuh digali dan dirancang, serta dihabituasikan pada mahasiswa. (S. N. D. S. Saddam, 2023; Setyowati et al., 2020) guna pembiasaan dari berbagai situasi, baik melalui proses akademik maupun non-akademik.

Digitalisasi merupakan keniscayaan dari perkembangan teknologi informasi yang dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi remaja. Saat ini remaja sangat mudah terpengaruh untuk melakukan tindakan tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi dikemudian hari (Rahmelia & Apandie, 2023; Rianto, 2019; Terttiaavini & Saputra, 2022). Etika digital merupakan pedoman untuk memastikan interaksi di ruang digital berlangsung secara bertanggung jawab, menghargai privasi, dan menghindari penyalahgunaan teknologi (Reyman & Sparby, 2019).

Social trust didefinisikan sebagai kepercayaan antarindividu yang diperlukan untuk menciptakan harmoni sosial. Nilai-nilai lokal, seperti gotong royong dan sopan santun, dapat menjadi dasar dalam membangun *social trust* di era digital (Putnam, 2000). Habitiasi nilai-nilai melalui pembiasaan sistematis adalah pendekatan yang efektif untuk membentuk karakter mahasiswa dan dosen (Lickona, 1992). Habitiasi ini dapat diterapkan melalui kegiatan akademik maupun non-akademik (Saddam, 2019; S. Saddam, 2019; S. Saddam et al., 2016, 2018). Social trust bisa dibangun dengan habitiasi melalui berbagai kegiatan.

Kota Mataram, menjadi pusat pembelajaran di Provinsi Nusa Tenggara Barat, menjadi kota bertemunya berbagai budaya yang beragam serta berpotensi menjadi fondasi nilai-nilai etno-*digital ethic*. Tetapi, implementasi nilai-nilai ini di kampus-kampus swasta kerap kali mengalami bermacam tantangan, semacam minimnya uraian bersama tentang etika digital, sedikitnya upaya sistematis buat habitiasi nilai-nilai etika, dan pengaruh negatif dari penggunaan teknologi secara tidak bijak. Oleh sebab itu, dibutuhkan pendekatan yang inovatif serta berbasis kerja

sama buat mengintegrasikan nilai-nilai etno-digital ethic dalam habituasi di area kampus.

Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk membangun pemahaman kolektif tentang berartinya etika komunikasi digital serta tingkatan keyakinan sosial lewat penguatan nilai-nilai lokal yang relevan. Sehingga tim menyusun dalam bentuk artikel berjudul habituasi nilai-nilai etno-*digital ethic* di kampus untuk penguatan etika komunikasi digital dan *social trust* mahasiswa. Workshop ini diharapkan dapat menghasilkan rancangan nilai-nilai etno-*digital ethic* yang relevan dengan konteks lokal di Kota Mataram, strategi implementasi habituasi yang melibatkan mahasiswa dan dosen secara aktif, dan meningkatkan pemahaman dan praktik etika komunikasi digital di kalangan sivitas akademika.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan workshop ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif (Amalia, 2024; Supriatna et al., 2024), yang menggabungkan teori dan praktik (Syaharuddin et al., 2021) untuk mencapai tujuan merancang nilai-nilai etno-digital ethics dalam habituasi kampus. Metode yang digunakan meliputi berbagai kegiatan yang mendorong diskusi, refleksi, dan aplikasi nilai-nilai etika komunikasi digital di dunia kampus. Dengan melibatkan 20 peserta yang terdiri dari 10 mahasiswa dan 10 dosen dari 5 perguruan tinggi swasta di Kota Mataram. Berikut adalah tahapan dan metode pelaksanaan kegiatan workshop ini.

1) Persiapan Kegiatan

Sebelum workshop dimulai, beberapa langkah persiapan yang perlu dilakukan antara lain pengembangan materi yang menggabungkan konsep etika digital dan nilai-nilai lokal sebagai landasan penguatan etika komunikasi digital dan *social trust*, pemilihan fasilitator dan narasumber ahli etika digital, akademisi, dan praktisi komunikasi yang kompeten dalam bidang etika digital dan nilai-nilai budaya lokal, menyusun jadwal workshop yang mencakup sesi teori dan praktik, serta pengaturan logistik seperti ruang pertemuan, materi cetak, dan teknologi yang dibutuhkan.

2) Pembukaan Kegiatan

Workshop dimulai dengan sesi pembukaan yang bertujuan untuk memperkenalkan tujuan dan pentingnya kegiatan. Penyampaian tujuan dan sasaran, penjelasan mengenai pentingnya merancang nilai-nilai etno-digital ethics dalam konteks kampus. *Ice breaking* dan pengarahan peserta, kegiatan ringan untuk memfasilitasi interaksi antar peserta, membangun suasana keakraban, dan menggali pemahaman awal peserta mengenai etika komunikasi digital.

3) Sesi 1-Pengenalan Etika Digital dan Nilai-nilai Lokal

Pada sesi pertama, para peserta diberi pemahaman dasar mengenai etika komunikasi digital dan bagaimana nilai-nilai lokal dapat diterapkan dalam ruang digital. Metode yang digunakan antara lain.

a) Ceramah dan Diskusi

Narasumber menyampaikan materi tentang etika digital dan bagaimana teknologi dapat digunakan secara etis, diikuti dengan diskusi kelompok mengenai tantangan dan peluang yang ada di lingkungan kampus.

b) Studi Kasus

Penyajian studi kasus yang menggabungkan contoh nyata penggunaan teknologi yang melanggar etika digital dan penerapan nilai-nilai lokal dalam memperbaiki situasi tersebut.

4) Sesi 2-Diskusi Kelompok dan Pengembangan Nilai-nilai *Etno-Digital Ethic*

Pada sesi ini, peserta dibagi dalam kelompok yang terdiri dari mahasiswa dan dosen dari perguruan tinggi yang berbeda. Kelompok ini bertugas untuk merancang nilai-nilai etno-digital ethics yang dapat diterapkan dalam habituasi kampus. Metode yang digunakan adalah.

a) Brainstorming

Setiap kelompok melakukan brainstorming untuk menghasilkan nilai-nilai *etno-digital ethic* yang relevan dengan budaya lokal di Mataram.

b) Pemetaan Nilai-nilai

Kelompok mendiskusikan dan memetakan nilai-nilai budaya lokal yang dapat diintegrasikan dengan prinsip-prinsip etika digital untuk membangun etika komunikasi dan social trust di kampus.

c) Presentasi Hasil Diskusi

Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan peserta lain untuk mendapatkan umpan balik dan masukan.

5) Sesi 3-Merancang Strategi Implementasi Habituasi Nilai-nilai *Etno-Digital Ethic*

Setelah merancang nilai-nilai *etno-digital ethic*, peserta akan mendiskusikan strategi untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan kampus. Kegiatan ini menggunakan metode.

a) Simulasi dan *Role-Playing*

Peserta melakukan simulasi mengenai situasi komunikasi digital di kampus (seperti penggunaan media sosial, email, atau

platform digital lainnya), dengan menerapkan nilai-nilai etika yang telah dirancang.

b) Rencana Tindak Lanjut

Setiap kelompok menyusun rencana implementasi yang mencakup langkah-langkah praktis untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan kampus sehari-hari. Rencana ini akan mencakup pembiasaan dalam kegiatan akademik dan non-akademik, serta strategi monitoring dan evaluasi.

6) Penutupan dan Evaluasi Kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami dan siap menerapkan nilai-nilai etno-digital ethics yang telah dirancang. Setiap kelompok berbagi pengalaman dan kesan-kesan yang diperoleh selama workshop. Peserta mengisi kuesioner evaluasi mengenai materi, proses, dan hasil workshop. Selanjutnya, menyampaikan apresiasi kepada peserta atas partisipasinya dan memberikan sertifikat sebagai tanda penghargaan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Workshop bertajuk “Merancang Nilai-nilai Etno-Digital Ethic dalam Habituasi Kampus untuk Penguatan Etika Komunikasi Digital dan *Social Trust* Mahasiswa” berhasil dilaksanakan dengan melibatkan 20 peserta yang terdiri dari 10 mahasiswa dan 10 dosen dari lima perguruan tinggi swasta di Kota Mataram. Kegiatan ini berlangsung selama dua hari dan menghasilkan beberapa capaian signifikan. Hasil berdasarkan tahapan metode pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan.

Seluruh persiapan kegiatan berjalan sesuai rencana. Materi workshop disusun dengan fokus pada integrasi nilai-nilai lokal dan prinsip-prinsip etika digital. Fasilitator dan narasumber yang terlibat merupakan akademisi dan praktisi yang kompeten, termasuk dosen etika digital dan ahli budaya lokal. Sarana dan prasarana seperti ruang diskusi, teknologi pendukung, serta materi cetak tersedia dengan baik, memastikan kelancaran pelaksanaan.

1) Sesi Pembukaan

Sesi ini berhasil menciptakan suasana yang kondusif dan interaktif. Peserta menunjukkan antusiasme terhadap tujuan workshop setelah mendapatkan pengantar dari narasumber utama. Dengan ice breaking, kegiatan ini meningkatkan keakraban antar peserta dari berbagai perguruan tinggi. Peserta diminta berbagi pengalaman pribadi terkait komunikasi digital, yang menjadi bahan awal diskusi. Tujuan utama kegiatan pentingnya nilai-nilai etno-

digital ethics untuk menghadapi tantangan komunikasi digital yang etis di dunia akademik.

2) Sesi Pengenalan Etika Digital dan Nilai-nilai Lokal

Sesi ini berhasil meningkatnya pemahaman peserta terhadap konsep dasar etika digital dan potensi nilai-nilai lokal Kota Mataram sebagai fondasi pembentukan etika komunikasi digital. Narasumber memaparkan pentingnya etika dalam komunikasi digital, disertai dengan contoh-contoh kasus yang relevan di lingkungan akademik.

Peserta mengidentifikasi beberapa tantangan komunikasi digital di kampus, seperti kurangnya kesadaran terhadap privasi, penyebaran informasi tidak valid, dan interaksi yang kurang sopan di media sosial.

Analisis kasus tentang pelanggaran etika di ruang digital menghasilkan diskusi yang memperkaya wawasan peserta mengenai pentingnya nilai-nilai lokal seperti sopan santun dan gotong royong.

3) Sesi Diskusi Kelompok dan Pengembangan Nilai-nilai *Etno-Digital Ethic*

Peserta dibagi menjadi empat kelompok, dengan masing-masing kelompok terdiri dari mahasiswa dan dosen dari perguruan tinggi yang berbeda. Hasil dari sesi ini adalah rancangan nilai-nilai etno-digital ethics yang relevan dengan konteks lokal Kota Mataram.

Dilakukan brainstorming, di mana setiap kelompok berhasil merumuskan nilai-nilai inti seperti sopan santun dalam berkomunikasi digital, gotong royong dalam kolaborasi akademik *online*, kejujuran dalam penggunaan informasi digital, dan tanggung jawab terhadap privasi dan keamanan digital.

Presentasi dan Umpan Balik dilakukan, di mana perkelompok menyampaikan rancangan nilai-nilai hasil diskusi masing-masing, yang kemudian disempurnakan melalui diskusi bersama.

4) Sesi Merancang Strategi Implementasi Habituisasi Nilai-nilai *Etno-Digital Ethic*

Sesi ini menghasilkan strategi praktis untuk mengintegrasikan nilai-nilai etno-digital ethics ke dalam habituasi kampus. Peserta melakukan simulasi dalam situasi komunikasi digital kampus, seperti diskusi kelompok via WhatsApp dan email resmi. Simulasi ini menunjukkan bagaimana nilai-nilai yang dirancang dapat diterapkan dalam praktik sehari-hari. Dilakukan melalui simulasi dan *role-playing*.

Rencana tindak lanjut, setiap kelompok menghasilkan rencana implementasi, di antaranya mengadakan pelatihan reguler tentang etika digital untuk mahasiswa baru, membuat kode etik komunikasi

digital kampus berbasis nilai-nilai lokal, memanfaatkan media sosial kampus untuk mempromosikan praktik komunikasi yang etis, dan membentuk tim monitoring untuk evaluasi penerapan nilai-nilai etika digital di kampus.

5) Penutupan

Kegiatan penutupan berjalan lancar, dengan refleksi dan evaluasi dari peserta menunjukkan respon positif terhadap workshop. Peserta menyatakan bahwa workshop memberikan wawasan baru tentang pentingnya etika komunikasi digital yang berbasis nilai lokal.

Dari kuesioner yang disebar, 95% peserta menyatakan materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan mereka, dan 90% merasa siap untuk mengimplementasikan hasil workshop di lingkungan kampus masing-masing. Semua peserta menerima sertifikat sebagai tanda partisipasi.

Workshop “Merancang Nilai-nilai Etno-*Digital Ethic* dalam Habitiasi Kampus untuk Penguatan Etika Komunikasi Digital dan *Social Trust* Mahasiswa” memberikan wawasan berharga tentang pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan etika digital dalam lingkungan akademik. Berdasarkan hasil pelaksanaan, pembahasan berikut ini mengelaborasi capaian, tantangan, serta relevansi kegiatan ini dengan teori dan praktik etika digital.

Hasil workshop menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya etika digital dalam membangun komunikasi yang sopan, tanggung jawab, dan beretika. Nilai-nilai lokal seperti sopan santun, gotong royong, dan kejujuran dianggap relevan untuk diterapkan di ruang digital. Mudita (n.d.) ; Seneru et al. (2024); Warastuti et al., (n.d.) menyatakan bahwa etika digital mencakup tanggung jawab individu dalam menggunakan teknologi untuk meminimalkan risiko kerugian terhadap orang lain, baik secara pribadi maupun profesional. Dalam konteks ini, nilai-nilai lokal menjadi penguat dalam membentuk perilaku digital yang bertanggung jawab. Putnam (2000) mengungkapkan bahwa kepercayaan sosial (*social trust*) dapat tumbuh lebih kuat jika didukung oleh nilai-nilai lokal yang mencerminkan identitas komunitas. Pada kasus Kota Mataram, nilai-nilai seperti sopan santun dalam berkomunikasi online dapat menjadi faktor kunci dalam membangun harmoni antarindividu di lingkungan kampus.

Keterlibatan aktif mahasiswa dan dosen dalam proses brainstorming dan diskusi kelompok menghasilkan rancangan nilai-nilai etno-digital ethics yang tidak hanya teoritis, tetapi juga aplikatif. Pendekatan ini menciptakan rasa kepemilikan terhadap nilai-nilai yang dirancang dan meningkatkan kemungkinan keberhasilan implementasinya. Freire (1970) dalam *Pedagogy of the Oppressed* menekankan pentingnya partisipasi aktif

untuk membangun kesadaran kritis (*critical consciousness*). Pendekatan kolaboratif dalam workshop ini selaras dengan pandangan tersebut, karena melibatkan peserta secara langsung dalam proses perancangan. (Lickona, 1992) menegaskan bahwa habituasi nilai-nilai harus melibatkan berbagai pihak untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi. Dengan melibatkan dosen dan mahasiswa, workshop ini menciptakan sinergi antara kebutuhan akademik dan praktik nyata di kampus.

Rencana tindak lanjut yang dihasilkan, seperti pelatihan etika digital, kode etik komunikasi kampus, dan promosi melalui media sosial kampus, menunjukkan strategi yang aplikatif dan berorientasi pada hasil. Namun, tantangan seperti kurangnya monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan perlu diatasi agar strategi ini efektif. Habituasi nilai-nilai melalui pembiasaan sistematis, seperti yang dikemukakan oleh Lickona (1992) memerlukan konsistensi dalam pelaksanaan dan dukungan institusi. Dalam konteks ini, peran kampus sangat penting untuk memastikan nilai-nilai etno-digital ethics diterapkan secara menyeluruh. Rakha (2024); Parent et al. (2021); Ramírez Montoya et al. (2022); Vrabec & Furtáková, (2024) UNESCO mencatat bahwa salah satu tantangan utama dalam penerapan etika digital adalah resistensi terhadap perubahan budaya. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pelibatan berkelanjutan dan memberikan contoh nyata dari dampak positif nilai-nilai yang diterapkan.

Tingkat kepuasan peserta yang tinggi menunjukkan keberhasilan workshop dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman etika komunikasi digital. Namun, implementasi di lingkungan kampus masing-masing memerlukan pengawasan dan evaluasi secara terstruktur untuk memastikan keberhasilan jangka panjang. Arif et al. (2024); Dasmo et al. (2021); Rumata & Nugraha (2020) menyarankan penggunaan indikator yang spesifik untuk mengevaluasi perubahan perilaku etis dalam komunikasi digital. Dalam hal ini, workshop perlu memastikan bahwa rencana tindak lanjut mencakup indikator keberhasilan yang jelas.

Sustainability adalah elemen kunci dalam implementasi nilai-nilai etika. Menurut Lickona (1992) keberlanjutan dapat dicapai dengan melibatkan semua pemangku kepentingan secara terus-menerus, termasuk dengan pembentukan komunitas lintas kampus yang mengawasi implementasi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Workshop “Merancang Nilai-nilai Etno-Digital Ethic dalam Habituasi Kampus untuk Penguatan Etika Komunikasi Digital dan *Social Trust* Mahasiswa” berhasil memberikan landasan untuk membangun etika komunikasi digital berbasis nilai-nilai lokal di lingkungan akademik.

Dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan mahasiswa dan dosen dari lima perguruan tinggi swasta di Kota Mataram, kegiatan ini menghasilkan rancangan nilai-nilai seperti sopan santun, gotong royong, kejujuran, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini dirancang untuk diterapkan melalui strategi implementasi yang aplikatif, seperti pelatihan, kode etik kampus, dan promosi nilai-nilai di media sosial.

Workshop ini telah berhasil membangun pondasi awal untuk merancang dan mengimplementasikan nilai-nilai *etno-digital ethic* di lingkungan kampus. Dengan pendekatan partisipatif, peserta mampu merumuskan nilai-nilai yang relevan dengan konteks lokal. Namun, keberlanjutan implementasi memerlukan dukungan institusional yang kuat, evaluasi berkelanjutan, dan penyesuaian terhadap tantangan di lapangan. Rekomendasi dan tindak lanjut berupa: 1) membentuk tim khusus di setiap kampus untuk memonitor implementasi nilai-nilai *etno-digital ethics*; 2) mengadakan pelatihan lanjutan secara berkala untuk meningkatkan pemahaman sivitas akademika; dan 3) mempromosikan hasil workshop kepada kampus-kampus lain di Kota Mataram untuk memperluas dampaknya. Workshop ini memberikan kontribusi nyata bagi upaya membangun budaya digital yang etis di lingkungan kampus. Namun, keberhasilan jangka panjang memerlukan komitmen bersama dari seluruh pemangku kepentingan, terutama institusi pendidikan, untuk mendukung implementasi, evaluasi, dan pengembangan nilai-nilai ini secara berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, pada Skema Penelitian Dasar (Penelitian Dasar Fundamental dan Penelitian Dasar Kerja Sama Dalam Negeri) yang telah mendanai kegiatan ini sebagai rangkaian kegiatan penelitian. Tim penulis juga menyampaikan terimakasih kepada 5 perguruan tinggi swasta di Kota Mataram yang ikut terlibat sebagai peserta dalam kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Rakha, N. (2024). UNESCO's AI Ethics Principles: Challenges and Opportunities. *International Journal of Law and Policy*, 2(9), 24–36.
- Amalia, L. (2024). Penguatan Kapasitas Sdm Di Desa Jarin: Strategi Dan Implementasi. *Larisa Pengabdian Multidisiplin*, 1(03), 1–4.
- Arif, H. M., Munirah, M. P., Haluty, R., Harahap, S., Umalihayati, S., KM, S., Iswahyudi, M. S., Prastawa, S., Jumardi, M. P., & Darisman, D. (2024). *Pendidikan Karakter Di Era Digital*. CV Rey Media Grafika.
- Danuri, M. (2019). Perkembangan dan transformasi teknologi digital. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 15(2).
- Dasmo, D., Notosudjono, D., Sunardi, O., & Binoardi, H. (2021). Analisis indikator kepemimpinan teknologi kepala sekolah sebagai pemimpin implementasi

- teknologi Abad 21. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 240.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the Oppressed* Continuum Publishing Company. *New York*.
- Gani, A. A., & Saddam, S. (2020). Pembelajaran Interaktif Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Mobile Learning di Era Industri 4.0. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 36–42.
- Lickona, T. (1992). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- Mudita, M. (n.d.). *Kecerdasan Buatan dalam Pemasaran Digital*. DIVA PRESS.
- Parent, I., Seles, A., Storti, D., Banda, F., Blin, F., McKenna, G., Lee, I., Murdock Smith, J., Chee, J., & Hagedorn-Saupe, M. (2021). *The UNESCO/PERSIST Guidelines for the Selection of Digital Heritage for Long-Term Preservation*.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling alone: The collapse and revival of American community*. *Simon Schuster*.
- Rahmelia, S., & Apandie, C. (2023). Civic Virtue dalam Pendidikan Kristen guna Memperkuat Etika Digital di Era 4.0. *Immanuel: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 4(1), 69–86.
- Ramírez Montoya, M. S., McGreal, R., & Obiageli Agbu, J. F. (2022). *Complex digital horizons in the future of Education 4.0: Insights from UNESCO recommendations*.
- Reyman, J., & Sparby, E. M. (2019). *Digital ethics*. Taylor & Francis.
- Rianto, P. (2019). Literasi digital dan etika media sosial di era post-truth. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 24.
- Rumata, V. M., & Nugraha, D. A. (2020). Rendahnya tingkat perilaku digital ASN kementerian kominfo: Survei literasi digital pada instansi pemerintah. *Jurnal Studi Komunikasi*, 4(2), 467–484.
- Saddam. (2019). Integrasi Nilai-Nilai Konservasi Habitiasi Kampus Melalui Kegiatan Nonakademik. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(2), 20–28.
- Saddam, S. (2019). Integrasi Nilai-nilai Konservasi Habitiasi Kampus Universitas Negeri Semarang Melalui Kegiatan Akademik. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(1), 27–34.
- Saddam, S. N. D. S. (2023). *KEPRIBADIAN KONSERVASI BERBASIS HABITUASI*. Amazing Life Publikasi. <https://amazinglifepublikasi.com/product/kepribadian-konservasi-berbasis-habitiasi/>
- Saddam, S., Setyowati, D. L., & Juhadi, J. (2016). Integrasi nilai-nilai konservasi dalam habitiasi kampus untuk pembentukan kepribadian mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *JESS (Journal of Educational Social Studies)*, 5(2), 128–135.
- Saddam, S., Zurohman, A., & Bahrudin, B. (2018). The Integration Strategy of Conservation Values in Habituation of Semarang State University Campus. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 1(2), 1–13.
- Seneru, W., Usman Tahir, S. T., Diwyarthi, N. D. M. S., Safrizal, S., Kom, M., Fitria, S., Kom, S., Kom, M., Saputro, A. K., & Heppi Syofya, S. E. (2024). *Digital Society 4.0 Menghadapi Revolusi Industri Keempat*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Setyowati, D., Saddam, S., & Handoyo, E. (2020). *Application of Conservation Value for Character Developing of Universitas Negeri Semarang Students*. <https://doi.org/10.4108/eai.29-6-2019.2290416>
- Supriatna, E., Dhuhani, E. M., & Ahyani, E. (2024). Pengaruh Kepemimpinan

- Instruksional Terhadap Prestasi Siswa: Pendekatan Manajemen Pendidikan yang Efektif. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 157–168.
- Syahrudin, S., Saddam, S., Zulkarnaen, Z., Ibrahim, M., Santosa, F. H., & Bahri, S. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Bagi Dosen Dalam Menyusun Hasil PKM Berdasarkan Template Jurnal Terkreditasi Nasional. *Indonesian Journal Of Community Service*, 1(1), 126–133.
- Terttiaavini, T., & Saputra, T. S. (2022). Literasi digital untuk meningkatkan etika berdigital bagi pelajar di Kota Palembang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 2155–2165.
- Vrabec, N., & Furtáková, L. (2024). Ways of defining digital competences and their components in the EU, EC and UNESCO recommendations. *Annales Universitatis Paedagogicae Cracoviensis. Studia de Cultura*, 16(2), 5–17.
- Warastuti, D., SiT, S., Putri, S. V. M., Alfauziah, A., & Khatami, A. P. (n.d.). *Peran Pendidikan Karakter*.

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. Penyampaian Materi.



Gambar 2. Diskusi Kelompok.



Gambar 3. Merancang Nilai-nilai Etno-Digital Ethic.



Gambar 4. Foto Bersama.